

PENGUATAN KETERAMPILAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROSES

Akhmad Akbar Harmila¹⁾ & Dorojatun Maulannisa²⁾

Universitas Muhammadiyah Purworejo

akhmad.akbar.97@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran untuk sekolah dasar dalam kurikulum saat ini semenarik mungkin, dengan tujuan agar siswa mudah memahami. Penguasaan keterampilan oleh siswa dalam kurikulum meliputi keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan proses, dan keterampilan sosial. Pengembangan keterampilan tersebut melalui pengalaman langsung sehingga siswa lebih menghayati proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih kreatif dengan berbagai kegiatan. Peran siswa dalam kurikulum tersebut lebih aktif dari pada peran guru. Dengan demikian, keterampilan proses dalam kurikulum 2013 menjadi utama. Hal ini dikarenakan dalam keterampilan proses meliputi mengobservasi, membandingkan, mengelompokkan, mengukur, mengkomunikasikan, menginferensi, memprediksi, membuat hipotesis, mendefinisikan, dan mengendalikan variabel. Tujuan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk membiasakan siswa menghadapi berbagai tantangan pada masa yang akan mendatang.

Kata Kunci: keterampilan siswa, keterampilan proses, dan sekolah dasar

Abstract

The learning process or activities in elementary school nowadays is done in the most interesting way as possible to make students understand the lesson material easier. Skills mastery of the students in the curriculum includes critical thinking, communication, processing, and social skill. The development of the skills can be done through an actual experience, so students can be more serious in the learning process. *Kurikulum 2013* requires students to be more creative in all activities. Students' role in this curriculum is more active than teachers' role, so processing skills is the most important in this curriculum. This is because processing skill includes observing, comparing, grouping, measuring, communicating, inferencing, predicting, making hypotheses, defining, and controlling variables. The purpose of processing skills in learning is to make students be able to face problems in future.

Keywords: students' skills, processing skills, and elementary school

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin maju, membuat arus informasi yang sudah tidak lagi bisa terbendung. Sumber informasi dapat kita dapatkan darimana saja, melalui berbagai media baik cetak dan elektronik. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan untuk bisa menyaring berbagai informasi dan tidak menerima informasi mentah-mentah. Pada kurikulum 2013 saat ini membekali berbagai keterampilan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran seperti mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, dan melakukan percobaan. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu membekali keterampilan siswa sehingga dapat bersurvive dengan kehidupan riil. Era revolusi industri 4.0 mendatang juga sangat membutuhkan keterampilan-keterampilan dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dengan keterampilan yang diperoleh dapat menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Keterampilan Siswa

Menurut Trilling dan Fadel pada abad 21 keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa adalah “7C” yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan memecahkan masalah), *creativity and innovation* (kreativitas dan inovasi), *collaboration, teamwork, and leadership* (kolaborasi, kerja tim, dan kepemimpinan), *cross-cultural understanding* (pemahaman lintas budaya), *communications, information, and media literacy* (komunikasi, informasi, dan literasi media), *computing and ICT literacy* (komputasi dan literasi TIK), dan *career and learning selfreliance* (karier dan kemandirian belajar). Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang bernama Partnership for 21st century skills keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan esensi yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam menghadapi kondisi yang ada di masyarakat saat ini. Di dalam era globalisasi yang sejalan dengan perkembangan IPTEK yang pesat, beragam informasi dapat diperoleh dan diakses melalui media yang tidak terbatas jumlahnya. Informasi yang beragam tersebut dapat mengandung hal yang positif

dan negatif, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, dengan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki, siswa diharapkan tidak menerima informasi dengan begitu saja tanpa memilah mana informasi yang bermanfaat atau tidak bagi dirinya.

2. Keterampilan Proses

Pembelajaran berbasis keterampilan proses merupakan pembelajaran yang mengembangkan berbagai keterampilan seperti: mengamati (*observation*), mengelompokkan (*classification*), menafsirkan (*interpretation*), meramalkan (*prediction*), mengajukan pertanyaan (*question*), berhipotesis (*hipothesis*), melakukan percobaan (*experiment*), mengkomunikasikan hasil percobaan (*communication*), sehingga peserta didik dapat memiliki pengalaman beraktivitas yang melibatkan keterampilan kognitif (*minds on*), keterampilan manual atau psikomotor (*hands on*) dan keterampilan sosial (*hearts on*). Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotor) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep, prinsip atau teori untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, ataupun untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan/filsifikasi. Hal ini diperjelas oleh pendapat Wahanaya yang menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Sementara itu Indrawati membagi keterampilan proses menjadi dua tingkatan, yaitu keterampilan proses tingkat dasar (*Basic Science Process Skill*) dan keterampilan proses terpadu (*Integrated Science Process Skill*). Keterampilan proses tingkat dasar meliputi observasi, klasifikasi, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan inferensi. Sedangkan keterampilan proses terpadu meliputi: menentukan variabel, menyusun tabel data, menyusun grafik, memberi hubungan variabel, memproses data, menganalisis penyelidikan, menyusun hipotesis, menentukan variabel secara operasional, merencanakan penyelidikan, dan melakukan eksperimen. Keterampilan proses yang diajarkan dalam pendidikan sains memberi penekanan pada keterampilan-keterampilan berpikir yang dapat berkembang pada anak-anak. Hal ini disesuaikan dengan pendapat yang dikemukakan

oleh Dahar bahwa dengan keterampilan proses ini, anak-anak dapat mempelajari sains sebanyak mereka dapat mempelajarinya dan ingin mengetahuinya. Penggunaan keterampilan-keterampilan proses ini merupakan suatu proses yang berlangsung selama hidup.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman sebagai berikut. Pertama, mengamati, kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Kedua, menanya, kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Ketiga, mengumpulkan informasi/ eksperimen merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Keempat, mengasosiasikan/ mengolah Informasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kelima, mengomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Kegiatan Pembelajaran

Pada Tema 7 : Kayanya Negeriku

Sub tema 1 : Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia

Mengamati: Pada kegiatan mengamati, siswa disuruh untuk melakukan pengamatan yang terdapat pada gambar yaitu mengamati kegiatan manusia seperti membersihkan selokan, menebang pohon, menanam tanaman dan berburu binatang.

Menanya: Pada kegiatan menanya, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan seputar gambar, dalam kegiatan ini mengasah untuk keterampilan berpikir kritis siswa.

Mengumpulkan Informasi: Kegiatan mengumpulkan informasi, dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh siswa melalui buku, koran, televisi yang sesuai topik.

Mengasosiasi/ mengolah informasi: Informasi siswa mengolah informasi tersebut, apa yang dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam dan apa saja yang menjadi penyebab kerusakan dan berkurangnya sumber daya alam.

Mengkomunikasikan: Hasil yang diperoleh informasi-informasi tersebut di presentasikan di depan kelas.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan proses dapat meningkatkan keterampilan siswa di sekolah dasar dan mempunyai dampak yang besar bagi pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Keterampilan Proses Di SMAN 4 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 4 No. 4. Hal. 350 – 356
- Rosidi, I. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berorientasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Guided Discovery Learning*) Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pena Sains*. Vol. 3 No. 1.
- Sudarisman, S. (2010). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Biologi Berbasis Keterampilan Proses. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Fkip UNS*. Hal. 237-243.
- Suratno, T. Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar.
- Yuni Wijaya, E. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. Universitas Negeri Malang. Hal. 263-278.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran Universitas Negeri Malang.